

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia industri pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi internasional. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya terutama dalam bidang pertambangan seperti logam dan mineral serta minyak gas dan bumi. Dimata dunia Indonesia juga terkenal akan sumber daya alam yang melimpah. Menurut badan pusat statistik (BPS) sektor pertambangan merupakan sektor kelima yang menjadi penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi.

Perusahaan pertambangan memerlukan modal yang besar untuk mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangannya. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan banyak yang memasuki pasar modal untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Saat ini terdapat 43 perusahaan pertambangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energy Dan Metal Tbk
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa

10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energy Minus Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitra Bara Adi Perdana Tbk
17	MYOH	Myoh Technology Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa
19	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
24	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
25	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
26	BIPI	Benakat Integra Tbk
27	ELSA	Elnusa Tbk
28	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
29	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
31	RUIS	Radiant Utama Interimsco Tbk
32	SUGI	Sugih Energi Tbk
33	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
34	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk
35	CKRA	Cakra Mineral Tbk
36	DKFT	Sentral Omega Resources Tbk
37	INCO	Vale Indonesia Tbk
38	MDKA	Merdeka Coper Gol Tbk
39	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
40	SMRU	Smr Utama
41	TINS	Timah (Persero) Tbk
42	CTTH	Citatah Tbk
43	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber : www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia)

Perusahaan pertambangan dari tahun ke tahun mengalami penambahan . Saat ini ada 43 perusahaan yang telah terdaftar dibursa efek Indonesia.Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang sehingga menarik untuk diteliti.

Pertumbuhan ekonomi saat ini mendorong perusahaan baik yang berskala besar maupun berskala kecil untuk tumbuh lebih baik dalam rangka mempertahankan

eksistensi perusahaannya. Hal ini ditandai dengan munculnya persaingan diberbagai industri .Dalam melakukan persaingan perusahaan harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba semaksimal mungkin.Mendapatkan laba yang besar atau kecil sudah menjadi ukuran kesuksesan dalam manajemen.

Menurut Suwardjono (2011:464) laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Laba dapat dilihat dari laporan keuangan yang berupa laba-rugi yang disusun oleh perusahaan. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk melihat tingkat pertumbuhan laba perusahaan, karena pertumbuhan laba akan menentukan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Pertumbuhan laba perusahaan merupakan peningkatan laba atau penurunan laba setiap tahun yang dihasilkan oleh perusahaan.Untuk mendapatkan laba yang besar perusahaan harus mampu menciptakan strategi serta inovasi yang baru serta membutuhkan modal yang sangat besar. Berikut adalah pertumbuhan laba perusahaan pertambangan dari tahun 2011-2016

Grafik 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2016



Sumber : Data diolah peneliti 2017

Berdasarkan grafik 1.1 dapat diketahui laba perusahaan pertambangan dari tahun 2011-2014 mengalami penurunan yang cukup drastis namun pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 laba perusahaan pertambangan berjumlah Rp 31.677.836.350.163. Pada tahun 2012 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi Rp 13.088.379.488.930. Tahun 2013 dan 2014 kembali mengalami penurunan menjadi Rp 2.740.612.991.438 dan Rp 2.293.722.360.192. Pada tahun 2015 dan 2016 terjadi peningkatan sebesar Rp 2.496.381.349.876 dan Rp 4,597,481,369,432

Dana atau modal yang besar dapat bersumber dari internal dan sumber eksternal perusahaan (Irham Fahmi, 2012:106). Sumber dana internal perusahaan

yaitu sumber dana yang berasal dari perusahaan itu sendiri atau modal sendiri. Sumber dana eksternal perusahaan yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan misalnya utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu keputusan paling penting yang harus dihadapi oleh setiap manajer keuangan perusahaan yang berkaitan langsung dengan operasi perusahaan yaitu keputusan struktur modal atau keputusan pendanaan.

Menurut Raharjaputra (2009:212) Struktur modal perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*). Dalam dunia bisnis, menentukan struktur modal merupakan hal yang tepat bagi eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan bisa memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal dalam menciptakan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan harus bisa dinilai oleh manajemen karena struktur modal dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Untuk memprediksi hubungan struktur modal terhadap pertumbuhan laba diperlukan alat analisa yang berupa rasio keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Rasio keuanganyang dilihat dari laporan keuangan menjadi sarana yang tepat dijadikan alat analisis untuk mengetahui pertumbuhan laba dari tahun ke tahun, karena didalam laporan keuangan terdapat neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian

ini Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ada beberapa macam rasio solvabilitas yaitu rasio total utang terhadap total asset (*Debt to Assets Ratio*), rasio utang modal saham (*Debt to Equity Ratio*), dan *Long Term Debt to Equity Ratio*

Debt to Assets Ratio (DR) untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur (Hanafi dan Halim, 2016:79). Rasio yang tertinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Risiko perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi akan semakin tinggi pula. *Debt to Total Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan besarnya jaminan yang tersedia. Semakin rendah rasio ini maka akan semakin baik bagi kreditor. (*Long Term Debt to Equity Ratio*) LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Analisis Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *Debt ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan terarah maka dalam penelitian ini :

1. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.
2. Peneliti hanya menguji rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk struktur modal dan pertumbuhan laba pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.
3. Variabel-variabel yang akan diuji peneliti ada 3 yaitu struktur modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio (DR)*, *Debt to Total Equity Ratio (DER)*, *Long Term*

Debt to Equity Ratio) LTDtER dengan data laporan keuangan Perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2011-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh *Debt Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan teori-teori yang selama ini diperoleh di bangku kuliah serta menambah pengetahuan mengenai pertumbuhan

laba, rasio keuangan yang meliputi rasio solvabilitas serta memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pertumbuhan laba yang ditinjau dari rasio solvabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI dimasa yang akan datang

3. Manfaat Kebijakan

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat menjadi masukan bagi perusahaan serta menjelaskan mengenai struktur modal dan pertumbuhan laba.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, dan metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan secara garis besarnya merupakan temuan pokok, serta dikemukakan pula implikasi dari hasil pembahasan. Sedangkan saran merupakan implementasi dari penemuan-penemuan ataupun rekomendasi tentang studi lanjutan dan kebijakan-kebijakan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA